

## DIVERSIFIKASI UMKM MASA PANDEMI BAGI MASYARAKAT DESA WISATA TERAS GUNUNG KABUPATEN UNGARAN

### Penulis

Af'idatul Lathifah

Riris Tiani

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto Tembalang, Semarang, Jawa Tengah

Email: [afidatullathifah@gmail.com](mailto:afidatullathifah@gmail.com)

### ABSTRAK

Desa Wisata Teras Gunung yang ada di Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang adalah salah satu bentuk pembangunan pemberdayaan desa dengan pariwisata. Desa Wisata ini dibangun sejak tahun 2019 dan awalnya akan dibuka pada bulan Maret 2020. Nahas memang, karena pada waktu yang bersamaan, pemerintah justru menerapkan pembatasan kegiatan karena pandemi Covid-19. Desa Wisata Teras Gunung sudah diminati dengan banyaknya pengunjung tiap akhir pekan. Akan tetapi, keuntungan utama dari lapak kulinernya belum dirasakan maksimal. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini berfokus pada diversifikasi kuliner jajanan local di Teras Gunung guna pengenalan kuliner local serta optimalisasi keuntungan bagi pengelola desa wisata. Hasilnya, pengelola lapa kuliner Desa Wisata Teras Gunung mampu menjual kuliner jajanan lokal yang variatif dan diminati pengunjung.

**Kata kunci: diversifikasi, pengelolaan, kuliner local**

### ABSTRACT

*Teras Gunung Tourism Village in Candirejo, Ungaran Barat District, Semarang Regency is one form of village empowerment development with tourism. This Tourism Village was built in 2019 and was originally set to open in March 2020. It is unfortunate, because at the same time, the government has imposed restrictions on activities due to the Covid-19 pandemic. The Teras Gunung Tourism Village is already in great demand with many visitors every weekend. However, the main advantage of the culinary stalls has not been felt optimally. Therefore, this community service activity focuses on diversifying local street food at Teras Gunung in order to introduce local culinary delights and optimize profits for tourism village managers. As a result, the management of the culinary center of the Teras Gunung Tourism Village is able to sell local snacks that are varied and attractive to visitors.*

**Keyword: diversification, management, local culinary**

### 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, ada istilah "don't put all your eggs in one basket", secara harfiah, peribahasa ini memiliki arti bahwa seseorang dilarang meletakkan semua telur pada satu keranjang. Jika dikorelasikan dengan dunia

bisnis, maka bisa diartikan bahwa Anda tidak diperkenankan untuk meletakkan semua aset pada satu instrumen investasi saja. Secara umum, diversifikasi menunjukkan tentang banyaknya perluasan usaha yang dapat dilakukan pemilik usaha demi perluasan

bisnis. Bagi pengusaha, diversifikasi sangat penting untuk diketahui supaya bisnis bisa menjadi lebih menguntungkan. Diversifikasi memiliki arti perluasan maupun penambahan barang maupun jasa yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas dari suatu perusahaan. Bisa juga diartikan sebagai usaha penganekaragaman bidang usaha maupun lokasi perusahaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan demi memaksimalkan keuntungan. Dengan begitu, arus kas pada perusahaan menjadi lebih stabil

Secara umum, hampir semua masyarakat Indonesia tentu mengetahui kepanjangan UMKM. Namun, pemahaman tentang istilah ini banyak dipandang secara sebelah mata, alias hanya sebatas sebagai sebuah unit usaha. UMKM memiliki fungsi serta peran yang masif bagi perekonomian sebuah negara, khususnya di Indonesia. Sebagai fakta singkat, UMKM menjadi salah satu penopang utama ekonomi Indonesia saat nyaris tumbang akibat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 silam. Ketika banyak perusahaan raksasa yang bangkrut pada masa itu, aktivitas UMKM di Indonesia justru menjadi penyelamat negara yang sedang berada dalam kondisi terpuruk. Mungkin, tanpa adanya aktivitas UMKM yang gencar pada masa krisis moneter 1997, Indonesia tidak akan menjadi negara seperti sekarang ini. Hingga saat ini, peran serta fungsi UMKM tetap berlanjut guna mengangkat derajat perekonomian di Indonesia.

Meski sering dipahami sebagai sebuah satu kesatuan, UMKM adalah singkatan dari tiga bentuk usaha yang berbeda. Ketiga bentuk usaha tersebut adalah:

1. Usaha Mikro Usaha mikro adalah jenis usaha yang biasanya dimiliki dan dikelola oleh individu atau keluarga. Sebuah usaha termasuk sebagai usaha mikro saat keuntungan bersihnya setiap tahun tidak lebih dari 50 juta Rupiah. Pengelolaan keuangan dalam bisnis mikro ini juga biasanya masih

disatukan dengan keuangan pribadi pengelolanya.

2. Usaha Kecil Sedangkan untuk usaha kecil adalah usaha yang memiliki keuntungan bersih dalam kisaran 50 juta sampai 300 juta Rupiah setiap tahunnya. Usaha ini dapat terdiri dari jenis bisnis informal, seperti industri produk fashion rumahan. Maupun perusahaan atau institusi skala kecil, seperti toko kecil dan tempat makan.

3. Usaha Menengah Terakhir, usaha menengah adalah jenis bisnis yang sudah mempunyai sistem pembukuan yang lengkap dan terstruktur. Sebagai sebuah bisnis, usaha menengah memiliki pengelolaan yang lebih matang dan dipisahkan dari keuangan pribadi milik pengelola usahanya. Mengenai pendapatan, sebuah bisnis bisa dikatakan usaha menengah saat memiliki pemasukan lebih besar dari usaha kecil, yakni 300 juta ke atas setiap tahunnya. Mayoritas usaha menengah juga telah mengurus kepemilikan NPWP beserta dokumen legalitas lainnya sehingga operasional bisnisnya bisa dibilang telah resmi dan diakui oleh negara.

Tidak dipungkiri bahwa masyarakat kini memiliki pergeseran bentuk rutinitas, pekerjaan, hingga gaya hidup. Sejak diberlakukannya Work from Home di berbagai kota dari bulan Maret 2020 lalu, kita bisa melihat ada yang berbeda dari tatanan sosial masyarakat di sekitar kita. Kegiatan yang melibatkan orang banyak sudah jarang sekali kita temui. Pemandangan sekumpulan remaja atau keluarga yang nongkrong di restoran menjadi langka. Masyarakat lebih sering memasak di rumah dan mengerjakan segala kegiatan hanya dengan keluarga inti di rumah. Ketergantungan masyarakat dengan restoran, area wisata, hingga tempat-tempat ramai lainnya kini tidak terlihat. The new normal ini menjadi hal yang tidak bisa dihindari.

Suasana desa yang sepi dari pengunjung luar daerah selama masa pandemi kini menjadi the new normal dalam konteks desa

wisata. Meski begitu, pembatalan kunjungan calon wisatawan ke desa wisata mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit. Sejumlah 97 desa wisata yang menjadi responden penelitian Desa Wisata Institute\* menyatakan bahwa selama bulan Maret mereka mengalami beragam kerugian, dari dibawah 25 juta rupiah (48 desa atau 49%), 25 juta hingga 100 juta rupiah (34 desa atau 35,1%), dan lebih dari 100 juta rupiah (15 desa atau 15,5%). Selain itu, sejumlah 3.539 warga yang bekerja dan beraktivitas di desa wisata telah kehilangan pekerjaan mereka (Rahardjana:2020). Pemerintah mengadakan program padat karya tunai untuk menyasar masyarakat yang sebelumnya berkontribusi dalam kegiatan pariwisata di desa selama pandemi. Akan tetapi, program ini baru menyasar 30% warga saja. Kemandirian desa-desa wisata, perlahan mulai meredup. Kemandirian desa wisata memang diuji dalam masa pandemi ini. Dalam kondisi Pandemi yang sudah berjalan 2 tahun lebih, kami mencoba untuk membantu mengembangkan kreativitas masyarakat setempat melalui strategi diversifikasi UMKM dalam jenis usaha pangan komersil.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Strategi Diversifikasi Komoditas Pangan Lokal di Desa Wisata Teras Gunung

Dikutip dari Collins Dictionary, diversifikasi adalah praktik memvariasikan usaha, produk, investasi, jenis aset, dan sebagainya guna mengurangi risiko. Dalam operasional bisnis, perusahaan yang bergantung pada satu produk akan terpapar risiko lebih tinggi apabila produk tersebut gagal di pasaran. Itu sebabnya, perusahaan perlu melakukan diversifikasi dengan menghasilkan produk atau jasa lainnya agar perusahaan terhindar dari risiko (Idris: 2021).

Desa Wisata Teras Gunung yang ada di Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang adalah sebuah objekwisata yang dikelola oleh pemerintah

desa setempat sebagai bagian dari implementasi dana desa. Desa wisata ini sebenarnya telah dibangun mulai akhir tahun 2019 dan rencananya dibuka pada bulan April 2020. Akan tetapi, pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia membuat pengembangan Desa Wisata Teras Gunung ini menjadi terhambat.

Beruntung masyarakat setempat memiliki semangat untuk mengembangkan dan menyemarakkan desawisata tersebut dengan membuka sentra kuliner. Sentra kuliner Desa Wisata Teras Gunung menjajikan berbagai makanan, seperti bakso, mi ayam, soto, gablok pecel khas Semarang, dan gendar pecel. Sayangnya ternyata jeniskuliner tersebut tidak banyak diminati karena sebagian besar pengunjung tida ingin makan besar ketika berada di sana. Mereka hanya ingin makan makanan kecil (camilan) sambil menikmati pemandangan persawahan di wilayah desa wisata tersebut.

Untuk itu, dalam pengabdian kali ini, masyarakat pengelola Desa Wisata Teras Gunung Ungaran diajak mengubah komoditas kuliner mereka menjadi lebih beragam dan tetap diminati oleh masyarakat. Strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan diversifikasi jenis makanan yang dijajikan di setiap lapak. Untuk itu dirumuskan beberapa langkah di bawah ini:

a. Inventarisasi jenis makanan yang diperjual belikan. Sebagian masyarakat Desa Candirejo merupakan pembuat makanan tradisional yang seringkali hanya dimasak dan dihidangkan saat hajatan saja. Makanan tersebut berupa jenang, tumpi, nagasari, lempur ketan, arem-arem, gablok, gendar, dan juga aneka jamu. Inventarisasi jenis makanan yang diproduksi masyarakat sekitar desa wisata berguna untuk mengakomodasi potensi kuliner lokal tersebut.

b. Diversifikasi jenis kuliner lokal. Selanjutnya pada setiap lapak kuliner disepakati jenis-jenis makanan atau jajanan apa saja yang akan diperjualbelikan. Dengan demikian, setiap lapak akan memiliki kekhasan masing-masing.



Gambar 1: jenis jajanan lokal yang diproduksi masyarakat setempat

c. Rotasi komoditas pangan lokal. Agar keuntungan setiap lapak menjadi lebih optimal, maka dilakukan rotasi komoditas agar pengunjung bisa mengunjungi setiap lapak dengan merata dan aneka kuliner bisa dinikmati dengan maksimal

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan strategi ini dilakukan dengan pola coaching clinic selama 5 jam yang terbagi dalam 3 hari.

a. Hari pertama (12 Oktober 2021), tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan di Desa Wisata Teras Gunung, yaitu dengan kepala desa dan Pokdarwis Teras Gunung. Hasil koordinasi adalah kesepakatan pertemuan dengan para pengelola atau penjual lapak kuliner Desa Wisata Teras Gunung.

b. Hari kedua (14 Oktober 2021), tim pengabdian kepada masyarakat melakukan inventarisasi kuliner jajanan lokal bersama dengan tim Pokdarwis Teras Gunung. Hasilnya didapatkan beberapa jenis kuliner jajanan lokal yang bisa diproduksi oleh masyarakat setempat, yaitu lemper ketan, arem-arem, gendar, gablok, telur asin, aneka risol, getuk tiwul, dawet, dan aneka jamu.

c. Hari ketiga (20 Oktober 2021) dilakukan koordinasi dengan para pengelola dan penjual lapak kuliner untuk dapat bermusyawarah dan menyepakati bersama jenis kuliner jajanan lokal yang akan mereka jual. Hasilnya setiap lapak menyetujui berbagai jenis jajanan lokal dan juga cara rotasi setiap minggunya. Sebagai uji coba, jajanan baru akan diperjualbelikan di hari Sabtu dan Minggu, dimana di kedua hari tersebut seringkali ramai pengunjung.



Gambar 2: Lapak penjual dawet yang diminati pembeli

### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Wisata Teras Gunung Ungaran merupakan salah satu usaha untuk optimalisasi keuntungan pengelola wisata, pemerataan pendapatan dengan melibatkan berbagai produsen makanan, sekaligus juga untuk memperkenalkan pangan lokal kepada pengunjung Desa Wisata Teras Gunung. Hasil dari kegiatan ini tentu saja tidak bisa secara instan terlihat, mengingat geliat wisata masih sangat dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Akan tetapi, kesadaran pengelola desa wisata terhadap pentingnya diversifikasi dan juga pemerataan pendapatan bisa menjadi goal terbaik dari kegiatan ini. Selanjutnya, pengelola, pemangku kepentingan, dan juga pihak pokdarwis diharapkan dapat terinspirasi

untuk mengembangkan pola diversifikasi ini pada bidang lain yang berhubungan dengan pengembangan Desa Wisata Teras Gunung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Idris, Muhammad. 2021. "Apa Itu Diversifikasi: Definisi, Manfaat, dan Contohnya",  
<https://money.kompas.com/read/2021/07/24/115041226/apa-itu-diversifikasi-definisi-manfaat-dan-contohnya?page=all>.
- Rahardjana. 2020. Usulan Program (Prioritas) Bagi Desa Wisata – Hasil Survei Cepat Bagian II.  
<https://desawisatainstitute.com/usulan-program-prioritas/>